

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*

OLEH :

GHITA AYU WINANDA
NPM. 1405160869



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : GHITA AYU WINANDA
N P M : 1405160869
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Dr. JUDRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II


RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Penjabat


H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : GHITA AYU WINANDA
N.P.M : 1405160869
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GHITA AYU WINANDA
N.P.M : 1405160869
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA SUB SEKTOR
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-03-2018	- Analisis data - Kriteria pengujian hipotesis - Pembahasan		
9-03-2018	- Daftar Isi - Pertajam pembahasan - Perbaiki tabel - Melampirkan tabel uji t dan F - Kesimpulan dan Saran		
15-03-2018	Pertajam pembahasan		
16-03-2018	- Pembahasan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity - Saran Debt to Equity Ratio		
19-3-16			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ghita Ayu Winanda
NPM : 1405160869
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...28...11...2017
Pembuat Pernyataan



NB :

Ghita Ayu Winanda

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

GHITA AYU WINANDA (1405160869) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Skripsi 2018.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap variabel terikat yaitu Return On Equity. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan dari tahun 2012-2016 dengan jumlah 14 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Data yang digunakan data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinan.

Secara parsial Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah variabel Current Ratio dan Debt to Equity tidak berpengaruh terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa Shalawat beserta salam penulis berikan risalah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat islam dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Retrun On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**” dengan sebaik mungkin.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, dan semangat yang diberikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewah untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta M. Andika Indra dan Ibunda tercinta Rosmaini yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih

sayang, mendidik, motivasi, do'a, dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil.

2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S,E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman terbaik penulis yaitu Fany Novira Nst, Lidya, Windy, Lola, Ikbal, Andra, Rizki, Bowo dan Reza.

11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen, khususnya kelas J Manajemen angkatan 2014 yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan dalam suka dan duka semoga apa yang di cita-citakan selama ini dapat tercapai, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan proposal ini kedepannya. Dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat berisring salam kepada Rasullullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

GHITA AYU WINANDA

NPM: 1405160869

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Teori.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. <i>Return On Equity</i>	11
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	15
e. Jenis Modal dalam Ekuitas	16
2. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22
e. Jenis Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar	23
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
e. Jenis Liabilitas dan Ekuitas	35

B. Kerangka Konseptual.....	37
C. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Definisi Operasional	42
1. Variabel <i>Dependen</i> (Terikat).....	42
2. Variabel <i>Independen</i> (Bebas).....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Regresi Berganda.....	49
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Multikolinearitas	50
c. Uji Heterokedasitas	50
2. Pengujian Hipotesis	51
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	51
b. Uji Simultan (Uji f)	52
3. Koefisien Determinasi (R-square).....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
1. Hasil Penelitian	55
1. Data Keuangan Perusahaan.....	55
2. Rasio Keuangan Perusahaan	61
a. <i>Return On Equity</i>	61
b. <i>Current Ratio</i>	61
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	62
3. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Multikolinearitas	65
c. Uji Heterokedasitas	66
4. Regresi Linier Berganda	68
5. Pengujian Signifikan.....	69

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)	69
b. Uji Simultan (Uji F)	72
6. Koefisien Determinasi (R-square).....	74
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	38
Gambar II.2 Paradigma Penelitian	39
Gambar II.3 Paradigma Penelitian	40
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	52
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	53
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	64
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	65
Gambar IV.3 Grafik Scatterplot	67
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	71
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	72
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	74

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perhitungan <i>Return On Equity</i> pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	3
Tabel I.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	5
Tabel I.3	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	6
Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	45
Tabel III.2	Populasi.....	46
Tabel III.3	Sampel	48
Tabel IV.1	Daftar Sampel.....	55
Tabel IV.2	<i>Current Assets</i>	56
Tabel IV.3	<i>Current Liabilities</i>	57
Tabel IV.4	<i>Total Liabilities</i>	58
Tabel IV.5	<i>Total Equity</i>	59
Tabel IV.6	<i>Earning After Tax</i>	60
Tabel IV.7	<i>Return On Equity</i>	61
Tabel IV.8	<i>Current Assets</i>	62
Tabel IV.9	<i>Debt to Equity Ratio</i>	63
Tabel IV.10	Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel IV. 11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
Tabel IV.12	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	70
Tabel IV.13	Uji F.....	73
Tabel IV.14	Koefisien Determinasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah terutama pada sektor pertambangan seperti batu bara, minyak bumi dan lain-lain. Sebagai negara yang berkembang Indonesia memiliki proyek yang cukup banyak terutama di daerah-daerah terpencil. Di situlah sektor *Property* dan *Real Esatate* memiliki pangsa pasar yang cukup besar terutama sub sektor konstruksi dan bangunan BUMN, dimana pemerintah akan membangun jalan dan gedung-gedung baru di daerah yang diperlukan.

Pertumbuhan pasar konstruksi nasional memang terus meningkat signifikan seiring pembangunan infrastruktur di dalam negeri. Beberapa contoh proyek yang terus digagas dan dilakukan seperti pembangunan ruas jalan tol Trans Sumatera, bendungan Pidekso di Wonogiri, pelabuhan Kuala Tanjung, dan banyak proyek lainnya yang dilakukan oleh pemerintah menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam nilai pertumbuhan pasar konstruksi tersebut. Sedangkan lainnya berasal dari pihak swasta. Kontribusi perusahaan sub sektor konstruksi terhadap produk domestik bruto (PDB) tanah air telah tumbuh dari sekitar 7,07 persen di tahun 2009 menjadi 13 persen pada tahun 2014 dan telah mendorong pertumbuhan industri bahan bangunan dan konstruksi Indonesia.

Konstruksi dan bangunan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur yang

menyediakan fondasi fisik di mana upaya pembangunan dan peningkatan standar kehidupan dapat terwujud.

Oleh karena itu, seiring dengan persiapan menuju perkembangan lebih lanjut, kebutuhan akan kanal yang dapat mawadahi berbagai peluang bisnis pun meningkat. Tahun ini, pemerintah Indonesia menargetkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8 persen dengan sektor infrastruktur sebagai faktor pendorong utama.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan saat ini, apakah kondisi baik atau buruk.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan melakukan investasi baru.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan.

Rasio Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Jenis-jenisnya adalah *Net Profit Margin on Sales*, *Return On Total Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel I.1
***Return On Equity* Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

RETURN ON EQUITY							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	0,24	0,08	0,16	0,06	0,05	0,12
2	ADHI	0,18	0,26	0,20	0,90	0,06	0,32
3	DGIK	0,05	0,06	0,08	0,02	-0,05	0,03
4	PTPP	0,19	0,21	0,23	0,17	0,11	0,18
5	SSIA	0,44	0,29	0,17	0,11	0,03	0,21
6	WIKI	0,18	0,19	0,15	0,13	0,09	0,15
7	WSKT	0,03	0,15	0,18	0,11	0,11	0,12
Rata-rata		0,19	0,18	0,17	0,21	0,06	0,16

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 7 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdaftar 4 perusahaan yang *Return On Equity* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Return On Equity* nya di atas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Equity* mengalami peningkatan. Peningkatan *Return On Equity* terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,19 pada tahun 2013 sebesar 0,18 diikuti dengan 0,17 pada tahun 2014, dan tahun 2015 sebesar 0,21 selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,06 dari rata-rata.

Maka penurunan *Return On Equity* disebabkan karena adanya penurunan rata-rata laba bersih diikuti dengan lebih besarnya penurunan rata-rata total ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity* semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatannya. Dengan penurunan *Return On Equity* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas diantara lain adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel I.2

Current Ratio Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016

CURRENT RATIO							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	1,15	1,48	1,56	1,33	1,80	1,46
2	ADHI	1,24	1,39	1,30	1,56	1,29	1,36
3	DGIK	1,78	1,56	1,65	1,56	1,20	1,55
4	PTPP	1,36	1,36	1,37	1,39	1,53	1,40
5	SSIA	1,73	2,01	1,68	1,56	1,78	1,75
6	WIKA	1,10	1,10	1,12	1,19	1,48	1,20
7	WSKT	1,47	1,43	1,36	1,16	1,17	1,32
Rata-rata		1,40	1,48	1,44	1,39	1,46	1,43

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan diduga disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar sebanding dengan besarnya penurunan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid akan tetapi terlalu tinggi rasio ini tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan baik.

Dapat dilihat sebanyak 4 perusahaan mengalami penurunan rata-rata perusahaan *Current Ratio* dan 3 perusahaan yang nilai *Current Ratio* nya diatas rata-rata perusahaan. Dapat diketahui bahwa rata-rata pertahun *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 1,40, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,48 dan tahun 2014 sebesar 1,44 selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,39 dan tahun 2016 naik menjadi 1,46.

Rasio struktur modal atau solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio struktur modal atau solvabilitas terdiri dari *Total Debt To Equity ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to total Assets* dan *Times Interest Earned Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016

Tabel I.3

***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

DEBT TO EQUITY RATIO							
NO	PERUSAHAAN	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	2,46	0,57	1,30	1,90	0,92	1,43
2	ADHI	5,67	5,28	5,37	2,25	2,69	4,25
3	DGIK	0,75	0,98	0,86	0,93	1,05	0,91
4	PTPP	4,16	5,26	5,24	2,74	1,89	3,86
5	SSIA	1,91	1,23	0,97	0,94	1,15	1,24
6	WIKA	2,89	2,90	2,26	2,60	1,49	2,43
7	WSKT	0,78	2,69	3,40	2,12	2,66	2,33
Rata-rata		2,66	2,70	2,77	1,93	1,69	2,35

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan, peningkatan *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,66, tahun 2013 sebesar 2,70 dan

tahun 2014 sebesar 2,77 selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,93 dan tahun 2016 sebesar 1,69. Dapat dilihat sebanyak 4 perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata dan 3 perusahaan lainnya dibawah rata-rata *Debt to Equity Ratio*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan total hutang diikuti dengan kenaikan rata-rata total ekuitas. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang yang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return on Equity* dimana terjadinya penurunan laba bersih dan penurunan total ekuitasnya, begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar sebanding dengan besarnya penurunan hutang lancar dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan di total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan lebih besarnya penurunan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Equity*.
2. Adanya penurunan aktiva lancar diikuti dengan besarnya penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio*.
3. Adanya penurunan total hutang diikuti dengan kenaikan jumlah total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan *Debt To Equity Ratio*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang sertamemperkaya teori dan penelitian tentang *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat bagi Penulis

Memberi pemahaman kepada penulis tentang masalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio Ratio* terhadap *Return On Equity* sebagai salah satu kajian ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.

Menurut Raharjaputra (2009:199)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*)

Menurut Margaretha 2011:27) “Rasio Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba)”. Jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin on Sales*
2. *Return on Total Assets (ROA)*
3. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Sudana (2011:22)

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)
2. *Return on Equity* (ROE)

Dengan demikian, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:65)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferal”.

Menurut Sudana (2011:22)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Hery (2015:170) “*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih”.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diciptakan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio *Return on Equity* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya berguna bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut tujuan dan manfaat *Return On Equity*.

1) Tujuan

Menurut Hery (2015:230) tujuan *Return On Equity* adalah “..untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Menurut Hani (2015: 120) tujuan *Return On Equity* “...untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.”

Menurut Ross, *et all* (2009:90) tujuan *Return On Equity* “...memberikan keuntungan kepada pemegang saham adalah sasaran kita”.

2) Manfaat

Menurut Hery (2015:230) manfaat dari *Return On Equity* “.. menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Kasmir (2012:204) manfaat *Return On Equity* “...menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.

Menurut Sujarweni (2017:65) manfaat *Return On Equity* “...untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham”.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan modal secara efektif dan efisien yang memudahkan investor untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut Hani (2015:120) “... Dengan demikian faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang”.

Menurut Sjahrial (2007:58) maka faktor yang mempengaruhi adalah “...perlu peningkatan laba bersih perusahaan dengan melakukan efisiensi dan peningkatan volume penjualan.”

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik bagi para pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan modal dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferal.

Menurut Margaretha (2011:27) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common Equity} - \text{Prefered Stock}} \times 100\%$$

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:40) rasio *Return On Equity* dapat di hitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas saham (ekuitas saja)}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2015:120) rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Income}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2015:305) *Return On Equity* dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal (Equity)}}$$

Lalu menurut Ross, *et all* (2009:90) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari hasil pengukuran *Return On Equity*, semakin tinggi ROE semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

e. Jenis Modal dalam Ekuitas

Ekuitas (*equity*) merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas perusahaan. Dalam laporan keuangan ekuitas bisa kita temui pada laporan posisi keuangan (Neraca).

Menurut Hery (2015:194)

Ekuitas untuk perusahaan dinamakan ekuitas pemilik (*owner's equity*), untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk perseorangan dinamakan ekuitas pemegang saham (*stockholder's equity*) .

Menurut Hani (2015:57) “Ekuitas merupakan klaim pemilik atas aktiva bersih perusahaan. Dua komponen utama ekuitas adalah modal saham dan saldo laba (*Retained Earning*)”.

Menurut Kasmir (2012:32) “... Komponen modal terdiri dari antara lain modal disetor, laba ditahan, cadangan laba, hibah, atau lainnya”.

Menurut Ross, *et all* (2009:30)

“...dilihat dari definisinya, perbedaan antara total nilai aset (lancar dan tetap) dan total nilai kewajiban (lancar dan jangka panjang) adalah ekuitas pemegang saham (*shareholder's equity*), yang juga disebut ekuitas biasa (*common equity*) atau ekuitas pemilik (*owner's equity*)”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ekuitas dapat didefinisikan secara sintetik sebagai hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mengandung makna pemilikan.

2. *Current Ratio*

Current Ratio salah satu dari rasio likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Raharjaputra (2009:199) “Rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis maupun investor”.

Rasio likuiditas yang sudah umum dikenal adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*)

b. *Acid Test ratio/Quick Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan kemudian piutang dagang atau tunai.

Menurut Margaretha (2011:25) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar”, yaitu:

a. *Current Ratio*

b. *Quick Ratio or Acid Test*

c. *Average Payment Period*

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”.

Rasio likuiditas antara lain:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas

sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

a. Pengertian *Current Ratio*

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah keetrsediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dnegan total kewajiban lancar. Berikut definisi *Current Ratio* menurut para ahli diantaranya:

Menurut Hery (2015:178)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Margaretha (2011:25)

Current Ratio merupakan “rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Menurut Sujarweni (2017:60) “*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Sedangkan menurut Ross, *et all* (2009:80) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek, satunya bisa berupa dolar atau kelipatannya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Hasil perhitungan *Current Ratio* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya ada banyak tujuan dan manfaat yang diberikan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan seperti kreditor dan supplier. Berikut tujuan dan manfaat dari *Current Ratio*.

1) Tujuan

Menurut Hery (2015:179)

tujuan *Current Ratio* "...hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar".

Menurut Hani (2015:121) *Current Ratio* bertujuan "...untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya".

Menurut Sudana (2011:21) "...mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki".

2) Manfaat

Menurut John, *et all* (2005:191) "...penggunaan rasio lancar adalah mudah dipahami, mudah dihitung dan datanya tersedia"

Menurut Kasmir (2012:132) Manfaat rasio lancar "...untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan".

Menurut Riyanto (2013:26) manfaat rasio lancar “...ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi “*current obligation*”-nya”.

Menurut Hery (2015:178) “.. digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Dengan demikian tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan pihak kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio*. Perlu dianalisis lebih lanjut misalnya apakah surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana tingkat perputaran persediaan.

Menurut Jumingan (2011:124) Sebelum menganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *Current Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- b) Data tren aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.

- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut Riyanto (2013:28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Hery (2015:179) menyatakan bahwa "...faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya".

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup tepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang likuiditas perusahaan. Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2009:80) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Margaretha (2011:25) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Rambe, dkk (2015:49) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Lalu menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) menyatakan ukuran *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

e. Jenis-jenis Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan akan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih panjang.

Menurut Hery (2015:179)

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual dan dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (cash on hand dan cash in bank) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya.

Menurut John, *et all* (2005:186)

Aktiva lancar adalah kas atau aktiva lain yang secara wajar dapat (1) direalisasi sebagai kas (2) dijual atau digunakan selama satu tahun 9dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Akun neraca biasanya memasukkan kas, efek-efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal kedepan, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka sebagai aktiva lancar.

Menurut Wild, *et all* (2005:189) Aktiva Lancar dan implikasinya pada analisis yang menggunakan rasio lancar, yaitu:

- a) Kas dan setara kas
- b) Efek yang diperjualbelikan
- c) Piutang usaha
- d) Persediaan
- e) Beban dibayar dimuka

2) Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Menurut Hery (2015:179)

Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

Menurut John, *et all* (2005:187)

“... Kewajiban Lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban terutang, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)”.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) utang lancar terdiri dari :

- 1) Utang dagang, yaitu utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- 2) Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- 3) Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

Nilai aktiva lancar dan utang lancar akan mempengaruhi modal kerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasionalnya, selain itu juga berdampak kepada tingkat likuiditas yakni kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Karena aktiva lancar adalah unsur penilai modal kerja dan likuiditas yang nantinya akan berdampak pada rasio profitabilitas sehingga fokus analisis pada aktiva lancar adalah masalah penilaian dan perlakuan terhadap beban.

3. *Debt to Equity Ratio*

Salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio solvabilitas (*leverage*) dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal ataupun struktur utang.

Menurut Sudana (2011:20) “Rasio *leverage* mengukur besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”. Jenis *leverage ratio* antara lain :

- a) *Debt Ratio*
- b) *Times interest earned ratio*
- c) *Long-term debt to equity ratio*

Menurut Raharjaputra (2009:200)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*).

Rasio *leverage* yang sudah umum dikenal adalah berikut ini:

- a) *Total debt to total assets*
- b) *Debt to equity ratio*

Menurut Rambe, dkk (2015:50) “Rasio *leverage* mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan, mempunyai beberapa implikasi”.

Jenis rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

- a) Total hutang dengan total aktiva
- b) *Times interest earned*
- c) *Fixed charge coverage*
- d) *Debt service coverage*

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara total jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Menurut Hery (2015:167) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Menurut Sujarweni (2017:61) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Raharjaputra (2009:201) *Debt to Equity Ratio* : rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan enunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Seperti rasio lainnya, *Debt to Equity ratio* memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sama halnya dengan rasio *Return On Equity* dan *Current Ratio*, rasio ini juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan risiko keuangan. Berikut tujuan dan manfaatnya.

1) Tujuan

Menurut Hery (2015: 198)

tujuan *Debt to Equity Ratio* “..untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur”.

Menurut Kasmir (2012:157) “...untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Hani (2015:124) “Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”.

2) Manfaat

Menurut Kasmir (2012:158) manfaat *Debt to Equity Ratio* “...untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”.

Menurut Hery (2015:198) “...untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor”.

Menurut Hani (2015:124) “...menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* ini penting untuk mengetahui komposisi utang perusahaan yang dibiayai modal dan untuk menilai apakah perusahaan layak diberikan pinjaman oleh kreditor.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

Menurut Riyanto (2010:37) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor tersebut ialah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangannya dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu Perusahaan

Suatu Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap

kemungkinan kehilangannya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Sjahrial (2012:254) Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba sebelumnya
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan Menghasilkan Laba Periode Sebelumnya

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas Laba

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat menjual saham dan obligasi adalah pada saat tingkat suku bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Menurut Hani (2015:124) *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan resiko bisnis”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari rasio *leverage*. Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan jumlah pinjaman dari para kreditur.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri., sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur.

Menurut Sjahrial dan Purba (2011:38) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang/Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Sujarweni (2017:61) rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Raharjaputra (2009:202) Perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri/Ekuitas}}$$

Menurut Harahap (2015:303) berikut rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

Sedangkan menurut Hery (2015:198) berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang terhadap modal:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

e. Jenis-jenis Liabilitas dan Ekuitas

Dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah total hutang dibagi dengan total modal. Hutang dapat juga disebut dengan liabilitas dan modal dapat juga disebut ekuitas.

Menurut Raharjaputra (2009:201) Utang (*debt*) termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Menurut Hery (2015:194) Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor (supplier, bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah).

Menurut Hani (2015:49) kewajiban merupakan klaim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan. Kewajiban dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Kewajiban Lancar (*current liabilities*), disebut juga dengan kewajiban jangka pendek (*short term liabilities*). Kewajiban lancar bersumber dari aktivitas operasi yang terdiri dari utang usaha, pendapatan diterima dimuka, utang pajak dan akrual beban operasi lainnya, dan dari aktivitas keuangan meliputi pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo.
- 2) Kewajiban Tak Lancar (*non current liabilities*), disebut juga dengan kewajiban jangka panjang (*Long-term liabilities*). Kewajiban ini meliputi pinjaman obligasi, utang dan wesel bayar, sewa guna usaha (*lease*), kewajiban manfaat pensiun karyawan (*postretirement benefit*).

Lalu jenis ekuitas yaitu saham preferen, saham biasa, surplus saham, akumulasi laba ditahan dan saham yang ditelusuri. Jenis-jenis ekuitas ini telah dijelaskan di *Return On Equity Ratio*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa liabilitas adalah kewajiban jangka panjang yang berupa hutang kepada pihak lain yang belum terpenuhi dalam satu periode atau satu siklus waktu tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektif manajemen kas dan persediaan.

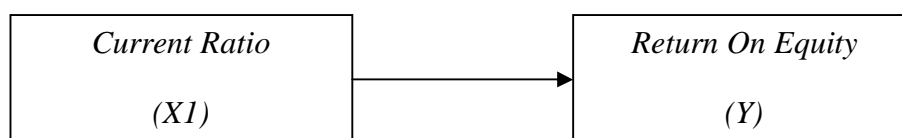
Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Equity* semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas semakin baik.

Artinya jika *Current Ratio* menurun maka *Return On Equity* juga menurun dikarenakan modal kerja tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar sehingga kemampuan modal dalam menghasilkan laba juga akan terganggu dikarenakan modal digunakan untuk membayar kewajiban lancar.

Menurut Hery (2015:167) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Sedangkan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam

menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Dari hasil penelitian Hantono (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio*. Hal ini berarti hubungan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah positif, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila rasio lancar menurun maka profitabilitas perusahaan akan terganggu dikarenakan perusahaan membayar kewajiban lancar tidak tepat waktu.

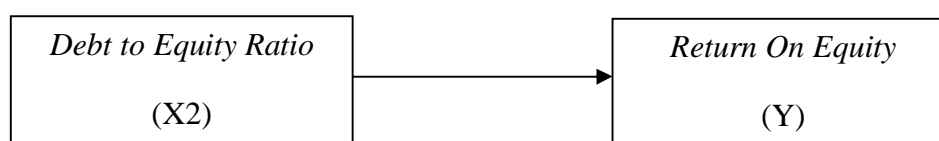
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Hery (2015:167) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Menurut Sujarweni (2017:65) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferal.

Dari penelitian Husaini (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio*.



Gambar II.2

Paradigma Penelitian

Dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka komposisi nilai utang semakin besar, maka pengaruhnya terhadap *Return On Equity* yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan modal digunakan untuk membiayai keseluruhan utang.

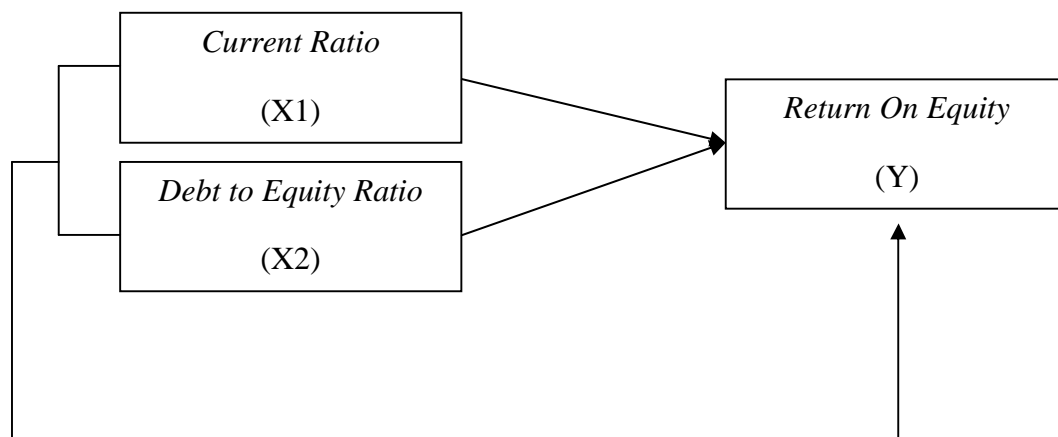
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Jika *Current Ratio* menurun maka *Return On Equity* juga menurun dikarenakan modal kerja tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar sehingga kemampuan modal dalam menghasilkan laba juga akan terganggu dikarenakan modal digunakan untuk membayar kewajiban lancar.

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka komposisi nilai utang semakin besar, maka pengaruhnya terhadap *Return On Equity* yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan modal digunakan untuk membiayai keseluruhan utang.

Maka *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang sama yaitu jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menurun maka *Return On Equity* memperoleh nilai yang rendah dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba harus digunakan untuk membayar keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan karena nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

Maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.3

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya ditulis dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil profitabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan periode 2012-2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan periode 2012-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Rochael, dkk (2007, hal 17) Penelitian Asosiatif; penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Menurut Sarwono (2006:380) dalam Rochael, dkk (2007, hal 11) Variabel Terikat (Dependent Variable); variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variable bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Return On equity* dapat dihitung dengan membagi laba bersih (laba setelah pajak/EAT) dengan total ekuitas, lalu dikali 100 persen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sarwono (2006:380) dalam Rochaety, dkk (2007, hal 11) Variabel Bebas (*Independent Variable*); variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi modalnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) yang berupa data laporan keuangan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul																						
2	Penyusunan Proposal																						
3	Bimbingan Proposal																						
4	Seminar Proposal																						
5	Penyusunan Skripsi																						
6	Bimbingan Skripsi																						
7	Sidang Meja Hijau																						

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2014:51) "populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 14 perusahaan. Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh objek penelitian yang akan diteliti.

Adapun populasi tersebut sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Engineering Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
11	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) tbk

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative

dari populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud Juliandi (2014:51). Sampel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang mewakili bagian dari populasi.

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini digunakan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Juliandi (2014:58) *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun annual report dari periode 2012-2016.
- b. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah yang disamakan dalam rupiah penuh.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara terus menerus.

Semua kriteria diatas terdapat dalam laporan keuangan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	DGIK	Nusa Konstruksi Engineering Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (Current Ratio dan Debt to Equity Ratio)

berpengaruh terhadap variabel terikat (Return On Equity), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2012:276) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable devenden (kriterium), bila dua atau lebih variable indeviden sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable indevidennya minimal 2. Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap variabel terikat yaitu Return On Equity. Adapun bentuk model yang akan diuji daalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

β_0 = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

ε = Error

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas. Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat

rekomendasi untuk pengetahuan atau unik tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel Tolerance dan (Variance Inflasi Faktor /VIF), jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- (a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat 58 (Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

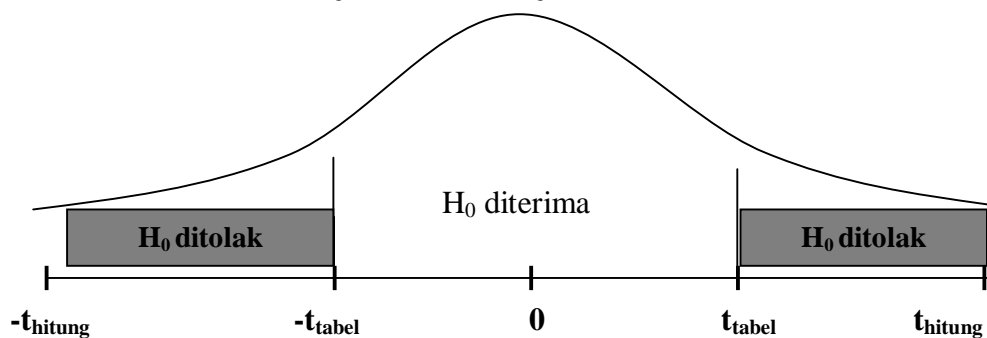
- t = nilai t_{hitung}
- n = jumlah sampel
- r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

- 1) $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{table}$ 2. $-t_{hitung} > t_{table}$



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

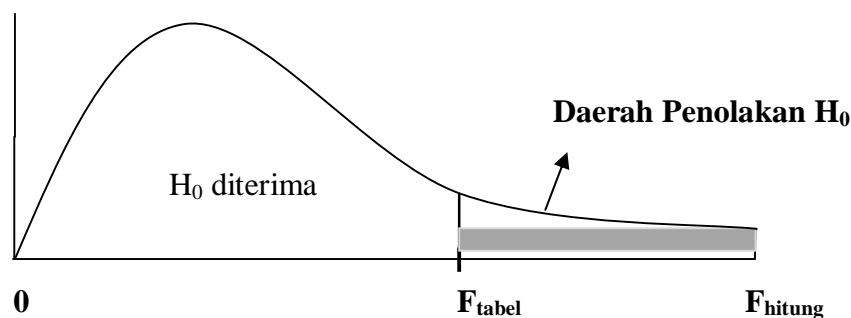
Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Seluruh perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 perusahaan, namun yang memenuhi kriteria sampel penelitian berjumlah 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	DGIK	Nusa Konstruksi Engineering Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a. *Current Assets*

Berikut ini adalah data aset lancar pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Current Assets 2012-2016

Aktiva Lancar							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	607.779	1.061.422	1.214.765	1.590.910	2.092.380	1.313.451
2	ADHI	7.283.097	9.099.466	9.165.894	14.691.152	16.835.408	11.415.003
3	DGIK	1.206.425	1.535.835	1.445.989	1.426.308	814.107	1.285.733
4	PTPP	8.188.945	11.901.585	13.477.331	15.430.535	24.344.024	14.668.484
5	SSIA	3.074.972	3.718.548	2.900.936	2.899.771	3.380.678	3.194.981
6	WIKA	7.250.634	7.994.288	9.481.209	12.560.285	21.552.497	11.767.783
7	WSKT	7.789.714	7.781.413	10.524.167	15.805.624	36.882.457	15.756.675
Rata-rata		5.057.367	6.156.080	6.887.184	9.200.655	15.128.793	8.486.016

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui bahwa *Current Assets* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, dengan rata-rata perusahaan sebesar 8.486.016, yang mana pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan berturut sebesar 5.075.367,6.156.080 dan 6.887.184. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 9.200.655 dan 15.128.793. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, sebanyak 3 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu ACST, DGIK, dan SSIA.

b. *Current Liabilities*

Berikut ini adalah data-data hutang lancar pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Current Liabilities 2012-2016

Kewajiban Lancar							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	527.977	715.313	777.115	1.199.387	1.165.334	877.025
2	ADHI	5.852.574	6.541.657	7.040.618	9.414.462	13.044.369	8.378.736
3	DGIK	678.411	981.898	874.264	911.756	681.236	825.513
4	PTPP	6.032.342	8.776.012	9.861.123	11.114.413	15.878.599	10.332.498
5	SSIA	1.782.520	1.853.743	1.727.093	1.856.796	1.896.353	1.823.301
6	WIKA	6.580.327	7.298.469	8.476.042	10.597.534	14.606.162	9.511.707
7	WSKT	5.291.826	5.427.139	7.728.153	13.664.811	31.461.535	12.714.693
Rata-rata		3.820.854	4.513.462	5.212.058	6.965.594	11.247.655	6.351.925

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa *Current Liabilities* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012-2014, dengan rata-rata sebesar 6.351.925 dan ada 2 tahun yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 6.965.594 dan tahun 2016 sebesar 11.247.655. Apabila dilihat dari 7 perusahaan terjadi naik turun rata-rata, ada 4 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu ADHI sebesar 8.378.736, PTPP sebesar 10.332.498, WIKA sebesar 9.511.707 dan WSKT sebesar 12.714.693.

c. Total Liabilities

Berikut ini adalah data-data total hutang pada beberapa perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Total Liabilities 2012-2016

Total Kewajiban							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	536.559	737.915	831.601	1.264.639	1.201.946	914.532
2	ADHI	6.691.154	8.172.498	8.818.101	11.598.931	14.652.655	9.986.668
3	DGIK	750.625	1.040.515	947.257	1.010.467	796.318	909.036
4	PTPP	6.895.001	10.430.922	12.244.221	14.009.739	20.436.609	12.803.298
5	SSIA	3.185.004	3.202.660	2.954.204	3.125.923	3.842.621	3.262.082
6	WIKA	8.186.469	9.368.003	11.032.465	14.164.304	18.597.824	12.269.813
7	WSKT	6.539.168	6.404.866	9.693.211	20.604.904	44.651.963	17.578.822
Rata-rata		4.683.426	5.622.483	6.645.866	9.396.987	14.882.848	8.246.322

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa *Total Liabilities* mengalami peningkatan dan penurunan, ada 3 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2012-2014 dan untuk tahun 2015-2016 *Total Liabilities* mengalami peningkatan dari rata-rata pertahunnya sebesar 8.246.322. Jika dilihat dari rata-rata perusahaannya, terjadi naik turun rata-rata dengan 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

d. Total Equity

Berikut ini adalah data-data total ekuitas pada beberapa perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Total Equity 2012-2016

Total Modal							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	218.211	1.298.358	642.048	664.859	1.301.225	824.940
2	ADHI	1.180.918	1.548.462	1.640.780	5.162.131	5.442.779	2.995.014
3	DGIK	1.007.333	1.060.287	1.098.036	1.083.997	758.203	1.001.571
4	PTPP	1.655.849	1.984.747	2.334.932	5.119.072	10.796.157	4.378.151
5	SSIA	1.669.629	2.611.774	3.038.873	3.337.999	3.352.827	2.802.220
6	WIKA	2.834.298	3.226.958	4.876.754	5.438.101	12.498.715	5.774.965
7	WSKT	8.366.244	2.383.437	2.848.829	9.704.206	16.773.218	7.502.397
Rata-rata		2.418.926	2.016.289	1.988.044	4.358.624	7.274.732	3.611.323

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas terjadi penurunan pada tahun 2012-2014, sedangkan pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 4.358.624 dan juga pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7.274.732 dari rata-rata pertahun sebesar 3.611.323. Untuk rata-rata perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Ada 3 perusahaan yang total ekuitasnya diatas rata-rata yaitu PTPP, WIKA dan WSKT.

e. *Earning After Tax*

Berikut ini adalah data-data total ekuitas pada beberapa perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.6
Earning After Tax 2012-2016

Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	52.233	99.215	103.897	42.222	67.555	73.024
2	ADHI	213.651	409.861	331.660	4.650.125	315.107	1.184.081
3	DGIK	47.468	66.105	85.089	23.961	-38.848	36.755
4	PTPP	309.682	420.719	533.521	845.563	1.151.431	652.183
5	SSIA	738.617	746.615	513.630	383.182	100.854	496.580
6	WIKA	523.268	624.371	743.769	703.005	1.147.144	748.311
7	WSKT	254.031	367.970	501.212	1.047.590	1.813.068	796.774
Rata-rata		305.564	390.694	401.825	1.099.378	650.902	569.673

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel diatas, pada tahun 2012-2014 laba bersih setelah pajak berada dibawah rata-rata yaitu 305.564, 390.694 dan 401.825. Rata-rata pertahunnya sebesar 569.673. Pada rata-rata perusahaan, sebanyak 3 perusahaan dibawah rata-rata dan 4 perusahaan diatas rata-rata. 4 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu ADHI, PTPP, WIKA dan WSKT.

2. Rasio Keuangan

a. *Return On Equity*

Berikut ini disajikan nilai *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Return On Equity
Periode 2012-2016

<i>Return On Equity</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	0,24	0,08	0,16	0,06	0,05	0,12
2	ADHI	0,18	0,26	0,20	0,90	0,06	0,32
3	DGIK	0,05	0,06	0,08	0,02	-0,05	0,03
4	PTPP	0,19	0,21	0,23	0,17	0,11	0,18
5	SSIA	0,44	0,29	0,17	0,11	0,03	0,21
6	WIKA	0,18	0,19	0,15	0,13	0,09	0,15
7	WSKT	0,03	0,15	0,18	0,11	0,11	0,12
Rata-rata		0,19	0,18	0,17	0,21	0,06	0,16

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, rata-rata *Return On Equity* adalah 0,16. Dapat dilihat bahwa *Return On Equity* 4 dari 7 perusahaan mengalami penurunan, dan 3 perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan dari rata-rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,06 dan peningkatan dari tahun 2012-2015.

b. *Current Ratio*

Berikut ini adalah data-data *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel IV.8
Current Ratio
Periode 2012-2016

<i>Current Ratio</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	1,15	1,48	1,56	1,33	1,80	1,46
2	ADHI	1,24	1,39	1,30	1,56	1,29	1,36
3	DGIK	1,78	1,56	1,65	1,56	1,20	1,55
4	PTPP	1,36	1,36	1,37	1,39	1,53	1,40
5	SSIA	1,73	2,01	1,68	1,56	1,78	1,75
6	WIKA	1,10	1,10	1,12	1,19	1,48	1,20
7	WSKT	1,47	1,43	1,36	1,16	1,17	1,32
Rata-rata		1,40	1,48	1,44	1,39	1,46	1,43

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel diatas, dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,43. Pada rata-rata perusahaan sebanyak 4 perusahaan mengalami penurunan, dan 3 perusahaan mengalami peningkatan, yaitu perusahaan ACST, DGIK, dan SSIA. Sedangkan untuk rata-rata pertahun mengalami peningkatan dan penurunan, penurunan terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,40 dan tahun 2015 sebesar 1,39.

c. *Debt to Equity Ratio*

Berikut ini data-data *Debt to Equity Ratio* yang diambil dari Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 yaitu:

Tabel IV.9
Debt to Equity Ratio
Periode 2012-2016

DEBT TO EQUITY RATIO							
NO	PERUSAHAAN	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACST	2,46	0,57	1,30	1,90	0,92	1,43
2	ADHI	5,67	5,28	5,37	2,25	2,69	4,25
3	DGIK	0,75	0,98	0,86	0,93	1,05	0,91
4	PTPP	4,16	5,26	5,24	2,74	1,89	3,86
5	SSIA	1,91	1,23	0,97	0,94	1,15	1,24
6	WIKA	2,89	2,90	2,26	2,60	1,49	2,43
7	WSKT	0,78	2,69	3,40	2,12	2,66	2,33
Rata-rata		2,66	2,70	2,77	1,93	1,69	2,35

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan, peningkatan *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,66, tahun 2013 sebesar 2,70 dan tahun 2014 sebesar 2,77 selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,93 dan tahun 2016 sebesar 1,69. Dapat dilihat sebanyak 4 perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata dan 3 perusahaan lainnya dibawah rata-rata *Debt to Equity Ratio*.

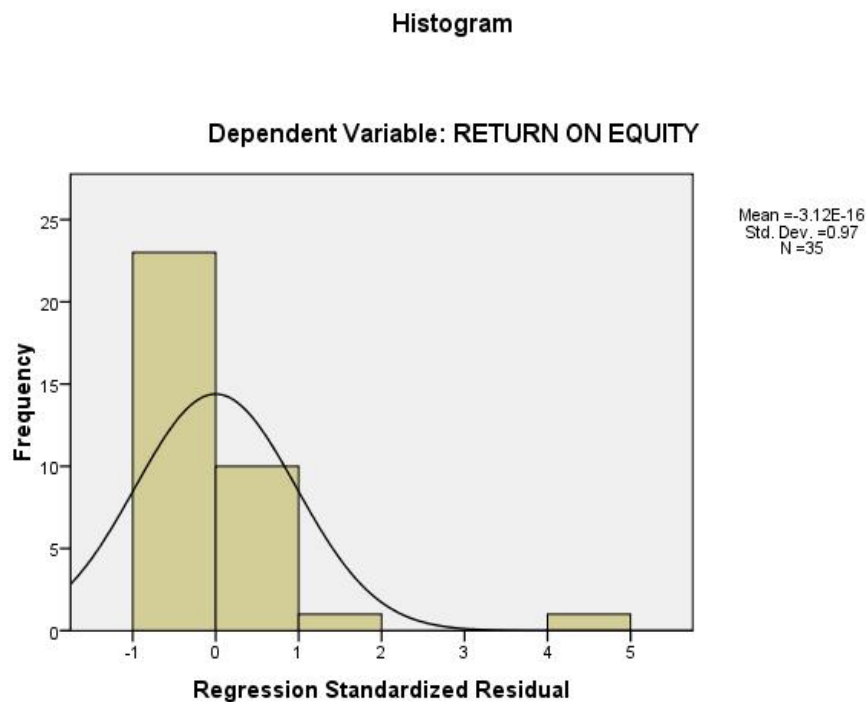
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji

normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*.

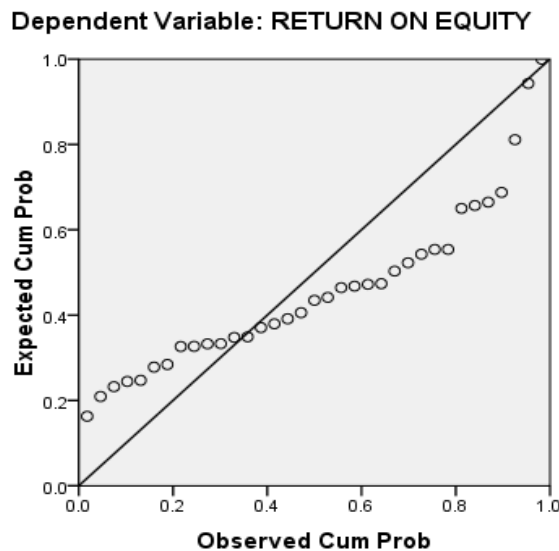
Gambar IV.1
Grafik Histogram



Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal, ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik dari data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indeviden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel indeviden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel Tolerance dan (Variance Inflasi Faktor /VIF), jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 10
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	.086	.269	.258	.758	1.318
	.282	.374	.372	.758	1.318

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Kedua variabel yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1.318, demikian juga nilai *tolerance* pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.758, dari masing-masing nilai *tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

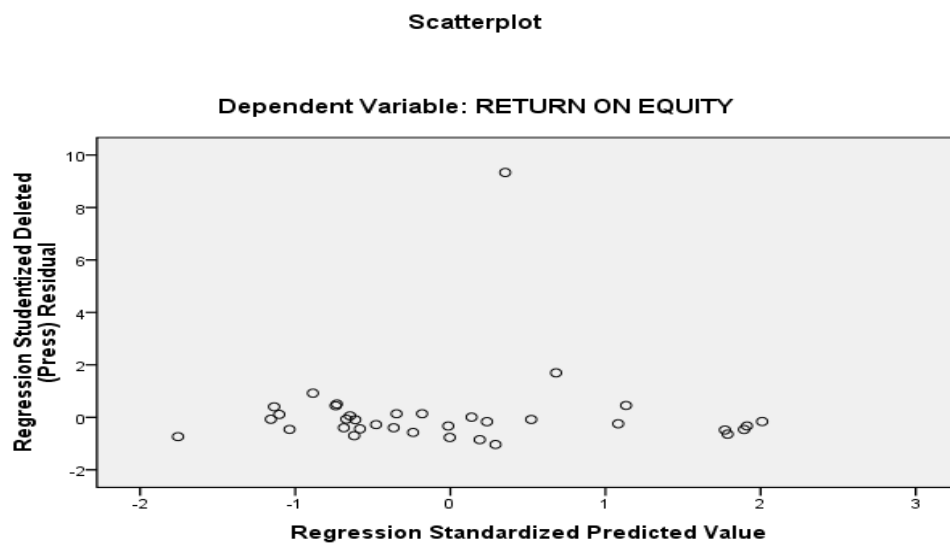
c. Uji Heterokedastitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai

residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Grafik Scatterplot



Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah.

4. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

β_0 = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

ε = Error

Berikut hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel IV. 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.240	.215		-1.116	.273	-.677	.198
	CR	.206	.130	.296	1.581	.124	-.059	.471
	DER	.045	.020	.428	2.280	.029	.005	.084

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Dari tabel diatas maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = -240 + 0.206X_1 + 0.045X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai *Current Ratio* (CR) = 0.206 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* mengalami peningkatan Kontribusi yang diberikan *Current Ratio* sebesar 0,296 dilihat dari *standardized coefficients*.
- b) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.045 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* menjadi sebesar 0.428 dilihat dari *standardized coefficients*.

5. Pengujian Signifikan

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- n = jumlah sampel
- r = nilai koefisiens Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

- 1) $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{table}$ 2. $- t_{hitung} > t_{table}$

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.240	.215		-1.116	.273
	CR	.206	.130	.296	1.581	.124
	DER	.045	.020	.428	2.280	.029

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

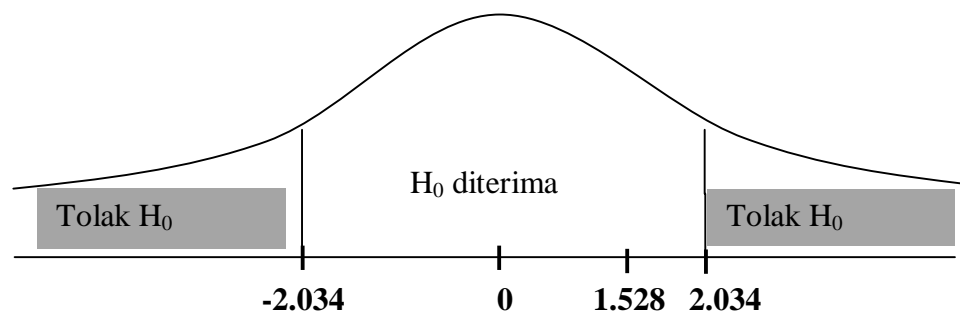
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35-2 = 33$, t_{table} adalah 2.034 dan $t_{hitung} = 1.581$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika $-2.034 \leq 1.581 \leq 2.034$, $df = 35-2$
2. H_0 ditolak jika :
 - (1) $t_{hitung} \geq 2.034$
 - (2) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis

Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1.518 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($1.518 \leq 2.034$), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* adalah 0.124 ($\text{sig } 0.124 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap

Return On Equity, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35-2 = 33$, t_{tabel} adalah 2.034 dan $t_{\text{hitung}} = 2.280$

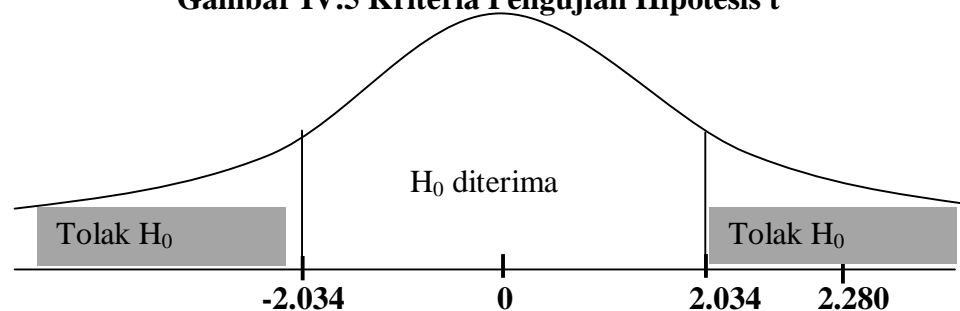
Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2.034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.034$, $df = 35-2$
- b) H_0 ditolak jika :
 - (1) $t_{\text{hitung}} \geq 2.034$
 - (2) $-t_{\text{hitung}} \leq -2.034$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2.280 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($2.280 \geq 2.034$), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* adalah 0.029 (sig 0.029 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

Kriteria Pengambilan Hipotesis

Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t



b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*. dan

Debt to Equity Ratio untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Equity*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0: \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

$H_0: \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

Kriteria pengambilan Keputusan :

- 1) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- 2) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berikut adalah hasil statistik pengujian dengan program SPSS tahun 2016

Tabel IV.13

Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	2	.062	2.738	.080 ^a
	Residual	.727	32	.023		
	Total	.852	34			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Bertujuan untuk mengambil hipotesis diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32 \text{ adalah}$$

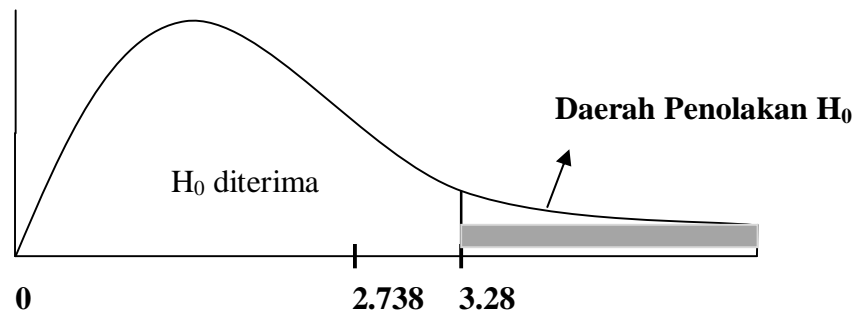
$$F_{hitung} = 2.738 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,29$ atau $-F_{hitung} < -3,29$
- b. Terima H_a apabila $F_{hitung} \leq 3,29$ atau $-F_{hitung} \geq -3,29$

Kriteria Pengujian Hipotesis

Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis F



Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV. 14 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 2.738 dan F_{tabel} adalah 3.29, dengan demikian nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($2.738 < 3.29$), dan nilai signifikannya sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

6. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV.14
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.093	.15078

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Dari tabel diatas diketahui sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100$$

$$D = 0,146 \times 100$$

$$D = 14.6\%$$

$$100\% = \text{Persentase Kontribusi}$$

Berdasarkan pengujian koefisien Determinasi diatas, besarnya nilai adjusted dalam model regresi diperoleh sebesar 14.6% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *return On Equity* sebesar 14.6% . sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut adalah 3 bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1.518 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($1.518 \leq 2.034$), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* adalah 0.124 ($sig\ 0.124 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Perusahaan mampu atau tidak dalam membayar hutang jangka pendeknya tidak berarti dalam *Return On Equity*, karena pembayaran hutang jangka pendeknya tidak ada pengaruh dalam peningkatan laba. Dengan tidak ada peningkatan laba otomatis *Return On Equity* tidak akan meningkat. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas, sehingga tidak mempengaruhi dalam penurunan laba maka *Return On Equity* tidak akan menurun. Namun perusahaan harus secara terus menerus memantau likuiditas perusahaan, karena hal ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Rati* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *Debt to Equity Ratio* adalah 2.280 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($2.280 \geq 2.034$), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* adalah 0.029 ($sig\ 0.029 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

Besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diterima, penambahan modal melalui hutang dapat memaksimalkan laba sehingga laba akan meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri, hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan total modal untuk menghasilkan laba, sehingga *Return On Equity* perusahaan meningkat. Dapat dikatakan perusahaan lebih memperhatikan kesejahteraan para pemilik modal. Sedangkan nilai hutang yang menurun dikarenakan modal digunakan untuk membayar hutang perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba perusahaan

otomatis *Return On Equity* menurun. Namun perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan kredit dalam pembelanjaan perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Husaini (2013) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 2.738 dan F_{tabel} adalah 3.29, dengan demikian nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($2.738 \leq 3.29$), dan nilai signifikannya sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan, karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang diharapkan seperti perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Dan sebaliknya rendahnya hutang perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar

dibandingkan total hutang sehingga tidak mempengaruhi dalam penurunan laba dikarenakan total modal tidak digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Likuiditas yang rendah menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang disediakan oleh para supplier, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan meraih laba lebih besar.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adityo (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perusahaan lebih meningkatkan lagi *Current Ratio* sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban

lancar dengan aset lancar agar kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar.

2. Perusahaan harus lebih memperhatikan lagi sumber penggunaan modal agar *Debt to Equity Ratio* dapat menurun sehingga hutang tidak akan meningkat apabila laba perusahaan meningkat, namun perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan para pemilik modal.
3. Perusahaan harus dapat berupaya lagi meningkatkan laba bersihnya agar dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modal. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan resiko penurunan modal karena kewajiban untuk membayar hutang tersebut juga semakin besar dan juga aktiva lancar yang terlalu banyak tidak baik bagi perusahaan yang berarti kurang efektifnya manajemen kas dalam mengelola aktiva lancar perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih dan diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku :

- Hani, Syafrida (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cet 1)*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Harahap, Sofyan Safri (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Ed 1). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Sapri (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cet.2). Medan : Umsupress.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 4)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Ed 1, Cet. 5)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ross Tephon A, Westerfield Randolph W, Jordan Bradford D (2009), *Pengantar Keuangan Perusahaan (Ed 8)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rambe, Muis Fauzi dkk (2015). *Manajemen Keuangan (Cetakan 2 Ed Revisi)*. Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan (Ed 4)*. Yogyakarta : BPFE.
- Raharjaputra, Hendra S (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rochaety, dkk (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sujarweni, V Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sjahrial, Dermawan (2007) Manajemen Keuangan Lanjutan (Edisi pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sjahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed 2) Jakarta : Mitra Wacana Media

Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Wild, John J, Subramanyam, dan Halsey, Robert (2005). *Financial Statements Analysis* (Terjemahan Bachtiar dan Harahap). Jakarta : Salemba Empat.

Dari Jurnal :

Husaini (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Visioner dan Startegis Vol.2, No.1. Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.*

Hantono (2013). *Pengaruh Current ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Jurnal Wira Ekonomu Mikroskil No.1 Vol.5, Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.*

Pratomo, Adityo Joko (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (4): 942-956 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.*

Rizki, Adriani Pongrangga (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On equity (study pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25 No.2 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.*